

Hubungan Sikap Dan Kemampuan Kerjasama Terhadap Pembelajaran *Online* Menggunakan Pendekatan Tutor Teman Sebaya

Astina*, Noor Hujjatusnaini

Program Studi Tadris Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangkaraya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email : Astina662@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap mahasiswa dalam pembelajaran online dan mengetahui kemampuan kerjasama mahasiswa dalam pembelajaran online. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel yang akan dikaji yaitu sikap mahasiswa, kemampuan kerjasama dan hasil belajar. Data diambil melalui angket dan soal. Teknik analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu tahapan analisis skala likert, uji n-gain dan uji korelasi product moment. Uji hipotesis menggunakan korelasi product moment dengan bantuan aplikasi SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa berkorelasi positif dilambangkan dengan r hitung sebesar 0,534. Kemampuan kerjasama r hitung sebesar 0,417.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kemampuan Kerjasama dan Sikap

Abstract

This study aims to determine student attitudes in online learning and to determine the ability of student collaboration in online learning. This study uses a quantitative approach. This type of research uses a quantitative descriptive approach. The variables to be studied are student attitudes, collaboration skills and learning outcomes. The data were collected through questionnaires and questions. The data analysis technique consists of three stages, namely the Likert scale analysis stage, the N-Gain test and the product moment correlation test. Hypothesis testing uses the product moment correlation with the help of the SPSS 21 application. The results of this study indicate that attitudes towards student cognitive learning outcomes are positively correlated, represented by r count of 0.534. The skills of collaboration r count is 0.417.

Keywords: Attitudes, collaboration skills and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan orang lain yang sedang memulai proses menuju kedewasaan. Pendidikan adalah sektor penting untuk menciptakan kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan, dengan tujuan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri. Pendidikan selalu menuntut adanya perbaikan, karena Pendidikan bersifat dinamis bukan statis, sehingga harus selalu ada perbaikan dan perubahan secara terus menerus.

Pendidikan bukan hanya sekedar tentang upaya mencerdaskan mahasiswa saja, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa.

Karakter yang terbentuk pada mahasiswa berkorelasi terhadap keterampilan, baik keterampilan berkomunikasi sesama teman, keterampilan menggunakan teknologi dan keterampilan lainnya yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di era revolusi 4.0 memiliki tujuan utama dalam menanamkan pendidikan karakter yang kuat pada mahasiswa. Karakter

yang diharapkan tercermin dalam sikap dan kemampuan saling bekerjasama antar individu. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam komunikasi dan bekerjasama merupakan permasalahan penting yang dapat mengganggu proses pembelajaran (Maasawet, 2011).

Mata kuliah biologi sel merupakan mata kuliah yang menuntut pemahaman yang tinggi, sehingga diperlukan sikap saling bekerjasama antar mahasiswa, dengan harapan dapat mempermudah dalam memahami materi perkuliahan. Biologi sel tidak hanya sekedar mengetahui materi saja, tetapi juga harus memahami konsep. Oleh karena itu sikap yang baik dalam pembelajaran dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep materi lebih baik.

Perkuliahan matakuliah biologi sel menunjukkan sikap mahasiswa belum seperti yang diharapkan. Kurangnya kemandirian dan sikap saling bekerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa lebih cenderung diam, tidak berani bertanya, serta tidak berani untuk mengeluarkan pendapat, sehingga interaksi menjadi kurang baik antara dosen dan mahasiswa maupun antar sesama mahasiswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memungkinkan mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, diperlukan analisis model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi tertentu.

Model pembelajaran yang tepat akan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, keterlibatan mahasiswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan akan mempermudah transfer informasi.

Informasi dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa berkorelasi terhadap sikap dan perilaku mahasiswa. Pengetahuan dapat dikatakan sebagai fakta yang lebih dianggap sebagai proses pembentukan informasi yang terus berkembang dan berubah-ubah, sedangkan sikap merupakan implementatif dari pengetahuan yang bias diperoleh melalui interaksi antar individu dalam pembelajaran. Interaksi tersebut dapat terjadi secara langsung maupun secara tidak langsung, seperti di rumah, sekolah, ataupun tempat lainnya (Anwar, 2009).

Interaksi dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai optimal dengan menggunakan metode pendekatan yang tepat. Berdasarkan hasil observasi di IAIN Palangka Raya fakultas MIPA Program Studi Tadris Biologi semester VI bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi biologisel, sehingga dosen dituntut ekstra dalam memberikan penegasan materi. Biologi sel merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program studi pendidikan biologi yang diberikan pada mahasiswa semester IV dengan bobot 2 SKS yang berlangsung selama 16 kali pertemuan. Biologi sel merupakan mata kuliah yang cenderung dianggap sulit oleh mahasiswa.

Kebanyakan mahasiswa masih sulit memahami materi biologi sel terutama materi siklus sel. Materi siklus sel merupakan materi yang menuntut pemahaman yang lebih mendalam, sehingga sangat memerlukan serangkaian strategi atau pendekatan

pembelajaran yang tepat, dengan harapan mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Pembelajaran mata kuliah biologi sel khususnya untuk materi siklus sel dengan system pembelajaran dalam kondisi pandemi Covid-19 memiliki kesulitan tersendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran online dengan lebih baik, dosen dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan sekarang salah satunya adalah menggunakan pendekatan tutor teman sebaya. Pendekatan tutor teman sebaya adalah pendekatan yang dapat membantu mahasiswa agar lebih mudah memahami dalam pembelajaran (Falah, 2014).

Pembelajaran dengan tutor sebaya dapat membantu rekan sebaya dalam aspek akademis, emosi, dan disiplin. Bantuan tutor sebaya membuat pembelajaran akan lebih efektif, komunikatif dan efisien. (Indriani dkk, 2016). Konseptoritik yang berlandaskan pada penelitian sebelumnya yang dijabarkan di atas mendasari pelaksanaan penelitian ini dengan judul “Hubungan Sikap dan Kemampuan Kerjasama Terhadap Pembelajaran *Online* Menggunakan Pendekatan Tutor Teman Sebaya Pada Materi Siklus Sel Mata Kuliah Biologi Sel di IAIN Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Dalam penelitian ini peneliti sebagai observer

riset. Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu dari mahasiswa Prodi Tadris Biologi semester IV, baik yang bertugas sebagai tutor sebaya maupun yang tidak. Dalam penelitian ini peneliti mengamati pengajar dengan menggunakan model tutor teman sebaya.

Selain memperoleh data dengan wawancara hasil penelitian juga diperoleh dengan menggunakan angket yang sudah diisi mahasiswa melalui *google form*. Dalam penelitian ini mengambil materi siklus sel yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap dan kemampuan kerjasama mahasiswa serta hasil belajar mahasiswa dalam menggunakan pendekatan tutor teman sebaya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Angket sikap mahasiswa 2) Angket kemampuan kerjasama mahasiswa, dan 3) Tes tertulis berupa tes hasil belajar kognitif yaitu tes awal dan tes akhir (pretest-posttest). Data yang diperoleh bersifat kuantitatif berupa skor sikap mahasiswa terhadap pembelajaran *online* menggunakan tutor teman sebaya, skor angket kemampuan kerjasama dan skor hasil belajar kognitif mahasiswa dalam pembelajaran online pada materi siklus sel.

Teknik analisis data menggunakan analisis skala Likert, Uji statistic korelasi *product moment* serta uji N-Gain.

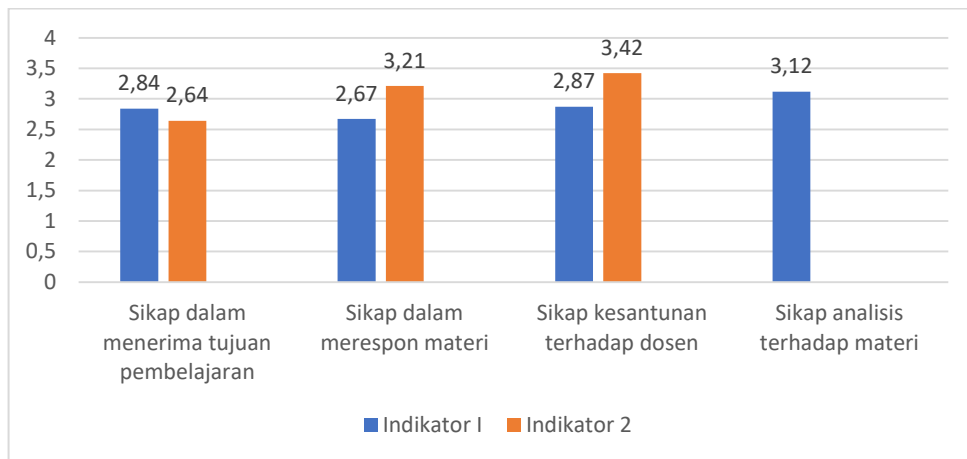
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penskoran pada lembar angket sikap dan

kemampuan kerjasama dinyatakan dalam skala Likert yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju) dan 4 (sangat setuju). Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket yang telah diberikan kepada mahasiswa setelah pembelajaran. Angket yang diberikan terdiri atas 7 indikator sikap yang terdapat 45 pernyataan dengan empat pilihan jawaban.

Adapun persentase sikap mahasiswa pada pembelajaran *online* menggunakan pendekatan tutor teman sebaya yaitu diketahui bahwa sebesar 93,93% sikap mahasiswa

memiliki sikap dalam kategori “cukup”, dan 6,06% mahasiswa termasuk kedalam kategori “tinggi”. Persentase sikap mahasiswa dengan menggunakan pendekatan tutor teman sebaya pada pembelajaran *online* menunjukkan perbandingan skor berdasarkan indikator sebagaimana tampak pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Perbandingan skor indikator sikap

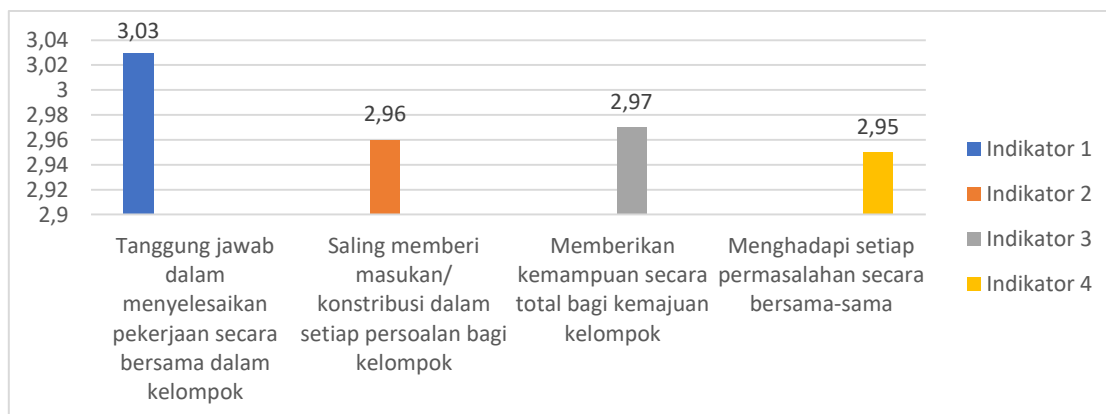
Berdasarkan Gambar di atas, variabel sikap kesantunan terhadap dosen dengan indicator interaksi pendidik dengan mahasiswa dalam merespon materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tutor teman sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan indicator lainnya.

Adapun persentase kemampuan kerjasama mahasiswa pada pembelajaran *online* menggunakan pendekatan tutor teman sebaya maka diperoleh data persentase. Persentase dari 33 mahasiswa yang diteliti

yaitu terdapat persentase 21,21% dengan jumlah 7 orang mahasiswa termasuk dalam kriteria “tinggi” dan 78,78% dengan jumlah mahasiswa 26 orang termasuk dalam kriteria “cukup”. Kriteria rendah dan kurang tidak ada yaitu persentasenya sama dengan nol. Untuk 33 mahasiswa yaitu terdapat 7 mahasiswa termasuk dalam kriteria tinggi dan 26 mahasiswa dalam kriteria tinggi.

Persentase kemampuan kerjasama mahasiswa dengan menggunakan pendekatan tutor teman sebaya pada pembelajaran *online*

menunjukkan perbandingan skor berdasarkan indikator sebagaimana tampak pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Perbandingan skor kemampuan kerjasama

Berdasarkan Gambar di atas, indikator tanggungjawab dalam menyelesaikan pekerjaan secara bersama dalam kelompok, dengan menggunakan pendekatan tutor teman sebaya lebih tinggi dengan rata-rata 3,03 dibandingkan dengan indikator yang lainnya.

Data hasil belajar kognitif yang didapatkan dari hasil pembelajaran menggunakan pendekatan tutor teman sebaya dan menganalisis hasil yang didapat dari tes awal (pretest) dan tesakhir (posttest). Tes hasil belajar ini tujuannya adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar mahasiswa setelah belajar menggunakan pendekatan tutor teman sebaya. Analisis ini menggunakan ketuntasan minimum yang sudah ditetapkan yaitu nilai ketuntasan minimum untuk mata kuliah biologi sel adalah 60.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar mahasiswa adalah instrument soal pilihan ganda sebanyak 25 soal dengan 5 pilihan jawaban yaitu A, B, C, D dan E. Soal tersebut disajikan dalam bentuk *google form* sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam memilih dan mengisi soal. Data hasil belajar kognitif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif

KodeMahasiswa	Pretest	Ketuntasan	Posttest	Ketuntasan
RQ	48	TidakTuntas	80	Tuntas
SNA	52	TidakTuntas	80	Tuntas
SNL	36	TidakTuntas	76	Tuntas
LIA	44	TidakTuntas	72	Tuntas
N	60	Tuntas	80	Tuntas
NI	56	TidakTuntas	84	Tuntas
AM	20	TidakTuntas	76	Tuntas
MIP	52	TidakTuntas	72	Tuntas
Y	60	Tuntas	76	Tuntas
RS	60	Tuntas	80	Tuntas
RC	28	TidakTuntas	72	Tuntas
AZ	44	TidakTuntas	56	TidakTuntas
NR	16	TidakTuntas	76	Tuntas
SZ	36	TidakTuntas	76	Tuntas
SW	4	TidakTuntas	80	Tuntas
I	40	TidakTuntas	72	Tuntas
F	40	TidakTuntas	76	Tuntas
MO	48	TidakTuntas	80	Tuntas
ASW	20	TidakTuntas	76	Tuntas
PAPA	36	TidakTuntas	80	Tuntas
YF	48	TidakTuntas	76	Tuntas
NYS	16	TidakTuntas	72	Tuntas
IA	16	TidakTuntas	76	Tuntas
NSW	16	TidakTuntas	76	Tuntas
MM	32	TidakTuntas	76	Tuntas
MI	44	TidakTuntas	72	Tuntas
MTA	40	TidakTuntas	72	Tuntas
RH	20	TidakTuntas	72	Tuntas
M	24	TidakTuntas	72	Tuntas
IY	20	TidakTuntas	72	Tuntas
LNH	36	TidakTuntas	72	Tuntas
AP	28	TidakTuntas	76	Tuntas
DW	20	TidakTuntas	76	Tuntas
35,15	75,15			

Berdasarkan tes hasil belajar pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari rata-rata semua mahasiswa untuk hasil pretestnya adalah 35.15 yang mana hanya terdapat 3 mahasiswa yang tuntas sedangkan 30 mahasiswa lainnya masuk kategori tidak

tuntas. Sedangkan hasil belajar mahasiswa pada posttest rata-rata nilai keseluruhan mahasiswa yaitu 75.15 atau 32 mahasiswa tuntas dan 1 mahasiswa yang tidak tuntas. Ini berarti bahwa terjadinya peningkatan terhadap proses pembelajaran yang dapat dibuktikan

dengan hasil belajar pretest dan posttest mahasiswa yang meningkat ketuntasan nilai mahasiswanya.

Data nilai sikap mahasiswa sebagai variabel X1 dan Y sebagai pembelajaran *online* menggunakan pendekatan tutor teman sebaya yang di teliti dengan menggunakan hasil

belajar mahasiswa untuk mengetahui efektifitas dalam pembelajarannya. Untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Korelasi antara Variabel X dan Y
Correlations

		Sikap	Hasil belajar
Sikap	Pearson Correlation	1	.534**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	33	33
Hasil belajar	Pearson Correlation	.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y sebesar +0,534 dengan signifikansi 0,001. Berdasarkan hasil data nilai korelasi sikap dan hasil belajar mahasiswa adalah +0,534. Nilai r hitung tersebut akan di bandingkan dengan nilai-nilai r tabel.

Ketentuan dalam pengujian hipotesis adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Sebaliknya jika r hitung lebih

kecil dari r table maka hipotesis (H_0) diterima dan hipotesis (H_a) ditolak.

Data nilai kemampuan kerjasama mahasiswa sebagai variabel X2 dan nilai hasil belajar dari pembelajaran *online* menggunakan tutor teman sebaya sebagai variabel Y. Untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel X2 dan variabel Y peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21 agar lebih jelasnya tersusun pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Korelasi antara variabel X2 dan Y
Correlations

		KemampuanKerja sama	Hasil Belajar
KemampuanKerjasama	Pearson Correlation	1	.417*
	Sig. (2-tailed)		.016
	N	33	33
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.417*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X2 dan Y sebesar +0,417 dengan signifikansi 0,016. Berdasarkan hasil data nilai korelasi sikap dan hasil belajar mahasiswa adalah +0,417. Nilai r hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai-nilai r tabel. Ketentuan dalam pengujian hipotesis adalah jika r hitung lebih besar dari r table maka hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r table maka hipotesis (H_0) diterima dan hipotesis (H_a) ditolak.

Data hasil analisis nilai sikap (X1), kemampuan kerjasama (X2) dan hasil belajar (Y) dengan menggunakan pendekatan tutor teman sebaya, untuk mengetahui korelasi antara sikap, kemampuan kerjasama dan hasil belajar peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Korelasi Antara Sikap, Kerjasama, dan Hasil Belajar

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Change		
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.596 ^a	.355	.312	3.95609	.355	8.266	2	30	.001	

a. Predictors: (Constant), KemampuanKerjasama, Sikap

Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 21 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,596 dengan signifikansi 0,001. Nilai r hitung tersebut akan dibandingkan pada nilai-nilai r tabel. Ketentuan dalam pengujian hipotesis adalah jika r hitung lebih besar dari r table maka hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r table maka hipotesis (H_0) diterima dan hipotesis (H_a) ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sikap mahasiswa

terhadap pembelajaran *online* diperoleh persentase sebesar 93,93% atau di kategorikan cukup, dan sebesar 6.06% mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi. Kemampuan kerjasama terhadap pembelajaran *online* diperoleh persentase sebesar 78,78% atau di kategori cukup, dan sebesar 21,21% mahasiswa termasuk kategori tinggi. dan kemampuan kerjasama terhadap hasil belajar mahasiswa berkorelasi positif baik secara parsial maupun secara simultan. Sikap terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa berkorelasi positif di lambangkan dengan r hitung sebesar 0,534. Kemampuan kerjasama r hitung sebesar 0,417. Hubungan antara sikap dan kemampuan kerjasama mahasiswa terhadap hasil belajar

online berkorelasi secara simultan dengan korelasi sebesar 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, H. 2009. Penilaian sikap Ilmiah dalam pembelajaran sains. *Jurnal Pelangi Ilmu*. 2(3): 103-114.

Falah IF. 2014. Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 12(2): 175-186.

Indriani AM, Fina, Siti M. 2016. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(2): 1-12

Maasawet, ET. 2011. Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri VI Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2010/2011. *BIOEDUKASI*, 2(1): 1-13.